

## POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU DALAM PERSPEKTIF KONSERVASI LINGKUNGAN

Ikhlassia mutiara<sup>1)</sup>, Agus Susatya<sup>2)</sup>, Guswarni Anwar<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Pascasarjana PSL UNIB

<sup>2)</sup> Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian UNIB

### ABSTRAK

Pantai Panjang memiliki potensi dan peluang yang besar dalam bidang pariwisata dan sebagai salah satu daya tarik wisata maka perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Panjang untuk menjadi kawasan wisata unggulan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penilaian dan metode checklist sederhana. Penelitian observatif atau pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata Pantai Panjang. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan memaparkan dan menyajikan suatu liputan peristiwa melalui indentifikasi substansi masalah pada kawasan wisata Pantai Panjang. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap pengembangan kawasan wisata di Pantai Panjang dalam perspektif konservasi lingkungan dikembangkan sebagai kawasan wisata regional. Ada lima strategi pengembangan 1. Pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana wisata 2. Pengembangan modal usaha 3. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang berkelanjutan 4. Pemeliharaan dan pengelolaan wisata Pantai Panjang yang berkelanjutan 5. Promosi objek wisata Pantai Panjang.

*Kata Kunci: Pantai Panjang , Pengembangan , Pariwisata*

### PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki potensi lain berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan wisata. Pengembangan pariwisata pesisir sendiri pada dasarnya difokuskan pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Reaksi atas pengembangan pariwisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata, sehingga diperlukan

pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang. Pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan juga dapat memberikan implikasi positif bagi kelestarian lingkungan pesisir. Begitu pula yang terjadi di kawasan pesisir Kota Bengkulu dimana mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan.

Kawasan pesisir Kota Bengkulu yaitu Pantai Panjang menjadi kawasan unggulan pengembangan ekonomi yang mempunyai potensi ekonomi cepat tumbuh sehingga ditetapkan menjadi salah satu kawasan strategis di Kota Bengkulu berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bengkulu Tahun 2012 - 2032.

Potensi wisata pesisir menjadi daya tarik visual bagi Kota Bengkulu yang dapat memberikan implikasi positif dalam pengembangan ekonomi dan mendukung fungsi perdagangan dan jasa bagi kota. Obyek wisata Pantai Panjang ini memiliki jarak 2 Km dari pusat Kota Bengkulu, dengan panjang 7 Km, obyek wisata Pantai Panjang ini merupakan pantai dengan pasir yang berwarna putih dan ditumbuhi pohon cemara, kawasan wisata yang termasuk di dalam kawasan wisata Pantai Panjang adalah, Pantai Pasir Putih, kawasan Sport Center, Pantai Berkas, Pantai Tapak Paderi dan Benteng Malborough, Pantai Jakat dan Pantai Pasar Bengkulu.

Permasalahan pokok yang terkait dengan pengembangan potensi Pantai Panjang Kota Bengkulu saat ini adalah sebagai berikut, 1. Jumlah wisatawan ke Kota Bengkulu cukup rendah yang ditandai dengan pendeknya lama tinggal wisatawan dikarenakan tidak adanya daya tarik kunjungan wisata yang membedakan dengan daerah lain, 2. Sarana dan prasarana pendukung di tempat pariwisata masih sangat minim, fasilitas seperti keamanan (petugas penjaga pantai), rekreasi, sarana bermain, tempat sampah, toilet yang layak dan lahan parkir yang tidak teratur dan fasilitas lainnya, sehingga destinasi wisata tersebut kurang banyak dikunjungi oleh wisatawan, 3. Kota Bengkulu belum mempunyai “Brand Image” yang kuat untuk mempromosikan wisatanya, 4. Minimnya kegiatan “event” yang ada di Kota Bengkulu, event/kegiatan merupakan salah satu kegiatan untuk mempromosikan pariwisata dengan mengundang peserta dari luar negeri atau domestik, 5. Kualitas sumber daya manusia (SDM) Pariwisata di Kota Bengkulu masih perlu ditingkatkan.

Mengingat Pantai Panjang memiliki potensi dan peluang yang besar dalam bidang pariwisata dan sebagai salah satu daya tarik wisata maka perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Panjang

untuk menjadi kawasan wisata unggulan. Dalam pengembangan pariwisata Pantai Panjang diperlukan suatu usaha untuk melestarikan dan mengembangkan aset atau potensi wisata yang dimiliki Pantai Panjang. Upaya pengembangan tersebut juga diharapkan dapat memajukan pariwisata di Pantai Panjang menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat, memajukan kebudayaan masyarakat, pelestarian alam, lingkungan dan sumber daya lainnya di lokasi wisata Pantai Panjang dan daerah sekitarnya.

Potensi Pantai Panjang ini perlu dikembangkan, namun pengembangan ini harus memperhatikan banyak faktor. Berbagai pihak yang berkaitan dengan potensi wisata alam ini harus dilibatkan. Disisi lain partisipasi masyarakat serta proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan sangat menentukan keberhasilan pengembangan program wisata alam, peran serta masyarakat diperlukan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata Pantai Panjang. Irham (2014), diantara faktor yang diperhatikan dalam perencanaan pengembangan dan peningkatan usaha ekowisata ini adalah segmen pasar serta SWOT (*Strenght, Weaknesses, oppurtunities, Treats*) dan Faktor lainnya. Dengan mengetahui faktor ini maka dapat direncanakan tindakan pengembangan yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penilaian dan metode *checklist* sederhana. Penelitian observatif atau pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata Pantai Panjang. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan

memaparkan dan menyajikan suatu liputan peristiwa melalui indentifikasi substansi masalah pada kawasan wisata Pantai Panjang. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT yakni untuk melakukan tahapan perumusan strategi potensi dan pengembangan atraksi wisata Pantai Panjang Kota. jumlah pengambilan responden sebanyak 300 orang wisatawan. Pengambilan responden yang berasal dari masyarakat lokal sebanyak 40 orang, dan stakeholder 7 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap upaya pengembangan pariwisata yaitu. Atraksi wisata, sarana dan prasarana penunjang, sikap dan penerimaan masyarakat, lembaga, kondisi lingkungan dan konservasi lingkungan, maka diketahui bahwa pengembangan pariwisata Pantai Panjang berada pada kategori setuju program pengembangan sangat menentukan keberhasilan pengembangan program wisata alam, peran serta masyarakat diperlukan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata Pantai Panjang (Tabel 1).

**Tabel 1 Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang**

No	Uraian	Keterangan
1	Atraksi Wisata	Setuju dikembangkan
2	Sarana dan prasarana Wisata	Setuju dikembangkan
3	Sikap dan penerimaan masyarakat	Setuju dikembangkan
4	Kelembagaan	Sangat setuju dikembangkan
5	Konservasi Lingkungan	Setuju dikembangkan

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap prioritas dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut

dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS –EFAS (Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2 Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)**

No	Faktor –Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
<b>I</b>	<b>Kekuatan (S)</b>			
	Kemudahan dalam mencapai obyek wisata di kawasan Pantai Panjang	0,15	4,39	0,66
	Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada	0,15	4,32	0,65
	Memiliki keragaman atraksi/ kegiatan wisata yang menarik	0,14	4,2	0,58
	Kebijakan pemerintah yang menguntungkan pengembangan Pantai	0,14	4,15	0,52

	Panjang			
	Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan wisata	0,14	4,11	0,58
	Prasarana Jalan yang memadai	0,14	4,11	0,58
	Harga wisata yang cukup murah	0,14	4,17	0,58
	Jumlah	1,0		4,15
	<b>Kelemahan (W)</b>			
	Promosi Obyek Wisata yang belum optimal	0,3	4,2	1,2
	Kelembagaan pemerintah dan masyarakat kurang mendukung	0,20	4,3	0,8
<b>II</b>	Kesadaran sebagian masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah	0,20	4,2	0,84
	Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, fasilitas kesehatan dan pos jaga keamanan Pantai Panjang	0,20	4,2	0,84
	Jumlah			3,68
	<b>Nilai Skor Kekuatan – Kelemahan IFAS</b>	<b>4,15 -3,68</b>	<b>=</b>	<b>0,47</b>

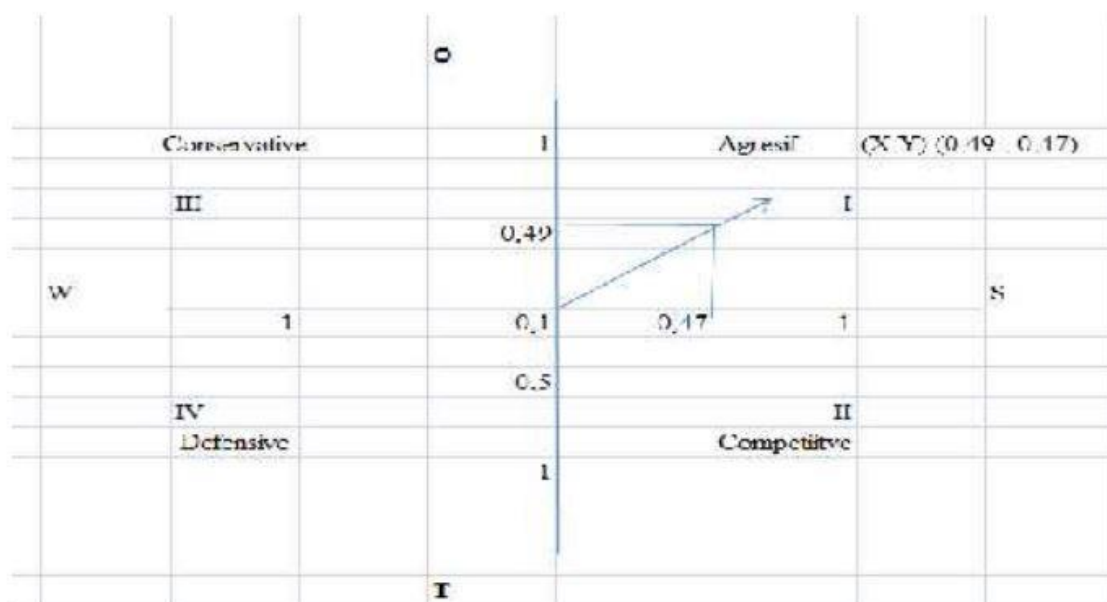
Tabel 3 Analisis Strategi Eksternal (EFAS)

No	Faktor –Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
	<b>Peluang (O)</b>			
1	Terciptanya iklim investasi, dapat menarik minat pengusaha untuk bekerja sama dengan para stakeholder dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan	0,18	4,47	0,81
2	Peluang pasar yang cukup tinggi untuk membuka suatu usaha - Jasa - Perhotelan	0,17	4,24	0,72
<b>I</b>	3 Peningkatan minat kunjungan wisatawan ke Pantai Panjang dengan penambahan kegiatan wisata dan promosi wisata Pantai Panjang	0,17	4,32	0,74
4	Dukungan pemerintah (kebijakan dan keuangan)	0,17	4,30	0,73
5	Peningkatan kepedulian akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan	0,17	4,17	0,71

6	Menumbuhkan gerakan sadar wisata, supaya masyarakat lokal mampu membuka peluang usaha dibidang pariwisata	0,16	3,97	0,64
<b>Jumlah</b>				4,35
<b>Ancaman (T)</b>				
1	Berubahnya budaya Masyarakat	0,34	4,0	1,36
2	Pencemaran lingkungan khususnya di sekitar kawasan wisata yang diakibatkan oleh rendahnya kepedulian pengunjung terhadap lingkungan	0,34	4,0	1,36
3	Adanya pengrusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai	0,32	3,7	1,18
<b>Jumlah</b>				3,86
<b>Nilai skor Peluang – Ancaman EFAS</b>		4,35–3,86	=	<b>0,49</b>

Mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS

(Peluang–Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Letak Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar 1 strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Pantai

Panjang adalah terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan). Berdasarkan kuadran pada gambar 1

strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada agresif (Rapid Growth Strategy) yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. Berdasarkan matriks analisis SWOT maka dihasilkan strategi SO, WO, ST dan WT. Adapun strategi tersebut adalah Strategi SO (Strength – Opportunity), Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang 1. Pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana wisata 2. Pengembangan modal usaha 3. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata 4. Pemeliharaan dan pengelolaan wisata Pantai Panjang yang berkelanjutan 5. Promosi objek wisata Pantai Panjang

**KESIMPULAN** Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap pengembangan kawasan wisata di Pantai Panjang dalam perspektif konservasi lingkungan dikembangkan sebagai kawasan wisata regional. Ada lima strategi pengembangan 1. Pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana wisata 2. Pengembangan modal usaha

Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang berkelanjutan 4. Pemeliharaan dan pengelolaan wisata Pantai Panjang yang berkelanjutan 5. Promosi objek wisata Pantai Panjang . Strategi pengembangan pariwisata Pantai Panjang dalam perspektif konservasi lingkungan yaitu mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki, tanpa merubah keasrian lingkungan Pantai Panjang, pemerintah sebagai motivator, akselerator, fasilitator dan promotor harus lebih memperkuat komitmennya untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan serta mengintensifikan antara pemerintah dengan masyarakat

dalam mengembangkan pariwisata yang lestari dan ramah lingkungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A., Ngakan P.O., Umar A. & Asrianny. 2012. Identifikasi Tutupan Vegetasi dan Potensi Fisik Lahan untuk Pengembangan Ekowisata di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Hutan Pendidikan UNHAS. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, Vol.1 No.2,87-102.
- [Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2003a. Data Objek dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Bogor. Bogor: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor
- [Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2007b. Laporan akhir Penyusunan Pola Pembinaan dan Pengembangan Desa Wisata di Desa TaposI, Kecamatan Tenjolaya. Bogor: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor.
- [Disbudpar] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2008. Kawasan Wisata Terpadu Tamansari. Bogor:
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor Ferdinandus. 2014 Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Natsepa Kota Ambon. Jurnal : Jurusan Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata Kota Ambon. Hakim, Rusatam dan U.Hardi. 2004, Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip – Unsur dan Aplikasi Disain. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Marcellia. 2012. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus: Pantai Pengandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). Jurnal. : Politeknik Negeri Bandung.
- Hidayat, Muhammad. 2012. Strategi Perencanaan dan Pengembangan

- Objek Wisata (Studi Kasus: Pantai Pengandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). Jurnal. :Politeknik Negeri Bandung.
- Hausler,N dan W, Strasdas. 2003. Training Manual For Community Based Tourism. InWEnt, Zschoutau.
- Hendrawan,Yoeti. Dan A. Oka. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Paradnya Paramita.
- Inskeep and Edward. 1991. Tourism Planning: An Integrated and Sustaniable Development Approach. New York :
- Van Nostrand Reinhold. Irham. 2014. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Program Pascasarjana : PPW UNHAS. Makassar.
- Ilyas,Muhammad. 2009. Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten
- Tojo Una-Una. Tesis. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana : Universitas Hasanuddin
- Khoiri.F. 2014. Analisis kelayakan Pengembangan Ekowisata mangrove di Pantai Muara Indah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan. Universitas Sumatera Utara.
- Lutfi .2014. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Situ Gede Sebagai Kawasan Wisata Alam di Kota Tasikmalaya. Tesis . Program studi Manajemen Resort &Leisure :UPI
- Muakhor, 2008. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Rusanga Indah Kabupaten brebes Sebagai Objek Wisata Unggulan. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNDIP:semarang